

Profil Kepribadian Elite Atlete Team Basket CLS KNIGHTS INDONESIA

Deanty Chandra Pertiwi
091724253025
Magister Pengembangan Sumber Daya Manusia
Universitas Airlangga
Email: deantychandra@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan: Studi ini meneliti tentang kepribadian elite para atlete team basket CLS KNIGHTS INDONESIA. Peneliti akan membahas tentang karakter yang mereka tunjukkan saat bertanding didalam lapangan maupun di luar lapangan. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apa saja karakter yang ditunjukkan seorang atlet saat di dalam lapangan, terutama pada hal self-confidence dan bagaimana mereka mengendalikan emosi mereka saat menghadapi lawan di lapangan.

Metode/Desain: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pada hal ini peneliti akan melakukan wawancara dan juga observasi di lapangan, terutama saat CLS KNIGHTS INDONESIA sedang bertanding. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pengembangan kepribadian dan juga kepercayaan diri secara psikologis yang fokus pada bidang profesi atlet basket salah satu tim basket dari kota Surabaya. Terutama, apa yang membuat mereka selalu tampak percaya diri saat sedang bertanding dan saat sedang latihan. Selain kepercayaan diri, peneliti juga akan fokus terhadap pengembangan kepribadian para atlet basket CLS KNIGHTS INDONESIA tidak hanya dalam lapangan saja, melainkan saat mereka juga beraktifitas di luar lapangan.

Temuan: Selain kepribadian yang menonjol dari individu tiap team, kepercayaan diri tiap member dalam team basket CLS KNIGHTS Surabaya juga sangat signifikan dalam mempengaruhi performa individual didalamnya. Salah satu contoh hal yang dapat membangun kepercayaan diri tiap individu didalamnya adalah komunikasi yang baik yang dilakukan tiap team saat didalam pertandingan.

Jenis Penelitian: Studi Empiris

Keywords: Kepribadian, Kepercayaan diri, Olahraga, Bola Basket.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kepribadian (personality) menurut Kartini Kartono dan Dali Gulo dalam Sjarkawim (2006) adalah sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain: integrasi karakteristik dari struktur-struktur, pola tingkah laku, minat, pendirian, kemampuan dan potensi yang dimiliki seseorang; segala sesuatu mengenai diri seseorang sebagaimana diketahui oleh orang lain.

Kepribadian seseorang juga dapat dinilai melalui sesuatu yang mereka tekuni dan kerjakan, oleh sebab itu kepribadian memiliki sifat yang dinamis. Oleh karena itu, memang terkadang kepribadian yang kita miliki tidak dapat diprediksi oleh satu tindakan saja, terutama dari salah satu sudut pandang kita sendiri. Kita selalu membutuhkan orang lain atau partner untuk menilai kepribadian kita, agar kedinamisan dalam kepribadian kita dalam berubah menjadi lebih baik setiap harinya.

Salah satu contoh bentuk kepribadian yang akan penulis jelaskan disini adalah bentuk kepercayaan diri seseorang. Namun kali ini, penulis akan membahas lebih spesifik mengenai kepribadian yang dimiliki seorang atlete basket di Indonesia, salah satunya team basket CLS KNIGHTS INDONESIA yang berasal dari kota Surabaya.

CLS KNIGHTS INDONESIA yang kini berlaga di liga ASEAN BASKETBALL LEAGUE kurang lebih sudah 1 tahun semenjak November 2017. Hal ini merupakan sebuah transisi yang besar bagi CLS KNIGHTS INDONESIA, yang kurang lebih sudah hampir puluhan tahun berlaga di Liga Nasional, melawan team antar kota perwakilan Indonesia, sekarang mereka harus menghadapi perubahan ke level yang lebih tinggi dari sebelumnya yakni di tingkat ASEAN. Mereka harus melawan team-team basket dari Asia seperti Vietnam, Filipina, Thailand, Hongkong, Singapore dan juga Malaysia.

Maka dari itu, penulis akan mewawancarai salah satu pemain CLS KNIGHTS INDONESIA yang berposisi sebagai *pointguard* di team basket CLS KNIGHTS INDONESIA. Penulis akan mewawancarai lebih dalam mengenai pengembangan kepribadian narasumber sebagai seorang atlet basket profesional, dan bagaimana ia menata kepercayaan diri yang ia miliki saat didalam lapangan dan diluar lapangan. Tidak hanya itu saja, penulis juga akan menanyakan tentang transisi yang dialami pemain dari level liga nasional ke tingkat ASEAN. Fenomena apa yang pemain rasakan saat merasakan perbedaan melawan sekian banyak pemain asing, setelah lama bertanding di liga nasional melawan-melawan pemain local.

II. TINJAUAN PUSTAKA

• Kepribadian

Kepribadian menurut Allport (Barrick & Ryan, 2003) didefinisikan sebagai suatu organisasi yang dinamik dalam diri individu yang merupakan sistem psikopsikal dan hal tersebut menentukan penyesuaian diri individu secara unik terhadap lingkungan. Definisi ini menekankan pada atribut eksternal seperti peran individu dalam lingkungan sosial, penampilan individu, dan reaksi individu terhadap orang lain.

Lain halnya dengan paparan dari Horton (1982) Kepribadian adalah keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi dan tempramen seseorang. Sikap perasaan ekspresi dan tempramen itu akan terwujud dalam tindakan seseorang jika di hadapan pada situasi tertentu. Setiap orang mempunyai kecenderungan perilaku yang baku, atau pola dan konsisten, sehingga menjadi ciri khas pribadinya. Sedangkan paparan dari Larsen & Buss (2002) kepribadian merupakan sekumpulan trait psikologis dan mekanisme didalam individu yang diorganisasikan, relatif bertahan yang mempengaruhi interaksi dan adaptasi individu didalam lingkungan (meliputi lingkungan intrafisik, fisik dan lingkungan sosial).

Dari definisi-definisi kepribadian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kepribadian adalah gambaran dari dalam diri manusia yang bermacam-macam dan hal tersebut adalah apa yang direpresentasikan oleh tiap individu, baik melalui fisik seperti cara mereka berpenampilan dan cara mereka berperilaku.

Dalam konteks ini, kepribadian seorang atlete basket dilihat melalui bagaimana mereka berkomunikasi di dalam dan diluar lapangan bersama teman satu team, dan juga bagaimana cara mereka menghadapi lawan mereka saat berada di lapangan.

Tidak hanya itu saja, bagi seorang atlet terutama atlete basket kepribadian mereka juga bisa dinilai saat mereka sedang *down*, terutama dalam situasi saat mereka harus menelan sebuah kekalahan. Bagaimana mereka bisa bangkit dari kesedihan dan tentunya tetap menjaga stamina mereka untuk pertandingan selanjutnya. Bahkan saat tim basket CLS KNIGHTS Surabaya sedang mengalami kemenangan, mereka tetap harus menjaga kestabilan performa mereka secara fisik maupun mental supaya lebih baik kedepanya.

• Kepercayaan Diri

Dalam kamus Psikologi disebutkan bahwa, percaya diri adalah kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuannya yang dimiliki, serta dapat memanfaatkan secara tepat (Anshari, 1996). Rasa percaya diri (*self-confidence*) menurut The American Heritage Dictionary didefinisikan sebagai "consciousness of one's own powers and abilities" (kesadaran akan kekuatan dan kemampuan diri sendiri). Sementara menurut paparan dari Webster's New World Dictionary mendefinisikannya sebagai "*reliance on one's own power*" (bergantung pada kekuatan diri sendiri). Lain halnya dengan Longman Dictionary of Contemporary English yang menyatakan bahwa jika anda punya *self-confidence, sure that you can do things well* (yakin bahwa anda bisa melakukan hal-hal dengan baik) (Widarso, 2005:xi).

Menurut Lauster, kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan berpartisipasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya (Lauster, 1992:4). Lauster juga menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri serndiri (toleransi), tidak membutuhkan dukungan orang lain, optimis, dan gembira. Percaya diri adalah elemen terpenting dalam pertandingan. Sebaliknya kehilangan kepercayaan diri akan langsung berakibat buruk pada prestasi. Kepercayaan diri dibangun diatas bukti keberhasilan yang nyata. Dengan kata lain, mustahil bagi anak didik untuk memupuk kepercayaan diri bila ia tidak memiliki catatan keberhasilan sama sekali (Scheunemann, 2005:132).

Dalam hal ini, kepercayaan diri sangat dibutuhkan bagi seorang atlete basket. Apalagi, ketika mereka harus melawan ego mereka dan rival mereka di lapangan. Meskipun mereka harus menghadapi lawan dengan berbagai macam postur tubuh dan karakteristik, kepercayaan diri dalam individu masing-masing tim sangat dibutuhkan. Melalui komunikasi yang baik antar tim seperti contoh paling dasar adalah ketika team sedang down karena kekalahan, komunikasi yang baik dalam bentuk memotivasi dan mengencourage team

dapat membangun sebuah kepercayaan diri bagi teman-teman satu regu tim basket sangatlah diperlukan. Selain untuk membangun kepercayaan diri antar tim, hal tersebut dapat menghasilkan kerja sama yang baik di lapangan dan di luar lapangan atau pertandingan.

• Olahraga Bola Basket

Olahraga pada hakekatnya merupakan kegiatan fisik dan psikis yang dilandasi semangat perjuangan melawan diri sendiri, orang lain atau unsur alam (baca: cuaca). Jika dipertandingkan harus dilaksanakan secara kesatria sehingga merupakan sarana untuk membentuk kepribadian dalam rangka meningkatkan kualitas hidup yang lebih luhur (Dinata, 2008:52).

Bola basket memiliki karakteristik sosial tertentu dengan corak permainan yang banyak mengandung unsur “pura-pura, menipu, dan muslihat”. Ini dapat terlihat dari tindakan para pemain yang sarat dengan usaha untuk mengelabui lawannya dengan berbagai gerak tipuan atau gerak pura-pura yang dilakukan dengan menggunakan hampir setiap bagian tubuhnya. Contohnya, tipuan untuk mengecoh lawan yang dilakukan dengan menggerakkan mata, kepala, bahu, kedua tangan dan lengan, pinggang, kedua kaki dan tungkai, gerakan pura-pura mendribel, menembak, dan mengoper.

Novak menggambarkan sifat permainan bola basket ibarat “musik jazz yang penuh unsur improvisasi”. Ada unsur kebebasan berbuat, eksplosif, penuh alunan irama cepat atau lambat yang dinamis, dan menggetarkan. Menonjol pula sifat individualistis, namun di dalam pelaksanaannya tetap membutuhkan kerjasama dengan semangat persatuan yang utuh (Dinata, 2008:8).

Team Bola basket yang kali ini penulis bahas adalah CLS KNIGHTS INDONESIA yang sekarang berlaga di ASEAN BASKETBALL LEAGUE. Menjadi seorang atlete basket memiliki tuntutan dan tanggung jawab yang tinggi. Apalagi, sekarang CLS KNIGHTS INDONESIA mengalami transisi dari segi kualitas pertandingan dan juga lawan main. Setelah hampir puluhan tahun berkecimpung di Liga Nasional, sudah hampir setahun lebih CLS KNIGHTS INDONESIA berpartisipasi dalam liga ASEAN BASKETBALL LEAGUE. Tentunya, transisi ini juga membuat para pemain tidak hanya dituntut untuk memiliki kualitas fisik dan performa yang bagus, tapi juga dibentuk secara mental agar dapat menghasilkan yang terbaik saat di lapangan bersama teman satu team.

III. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah melalui pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mencari kebenaran secara ilmiah dan memandang objek secara menyeluruh, interpretasi berdasarkan atas fenomena alamiah dan akan digunakan sebagai dasar untuk mengamati mengumpulkan informasi dan menyajikan analisis hasil penelitian, artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara secara mendalam kepada narasumber.

Penulis juga melakukan penelitian dengan metode Observasi partisipan. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan dimana penulis sebagai observer ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi. Jenis teknik observasi dipilih peneliti untuk menyelidiki aktifitas pemain CLS KNIGHTS INDONESIA saat bertanding di lapangan dan juga di luar lapangan. Penulis menggunakan teknik wawancara agar memudahkan penulis untuk berkomunikasi dan juga bertanya secara akrab dan leluasa terhadap subjek yang akan diteliti, sehingga memungkinkan penulis untuk bertanya secara rinci dan detail terhadap hal-hal yang diteliti.

IV. PEMBAHASAN

Menjadi seorang atlit olahraga memiliki tanggung jawab yang besar karena selain harus dituntut memiliki fisik dan performa yang bagus di lapangan, mereka juga dituntut untuk terlatih memiliki kepribadian dan mental yang bagus. Khususnya menjadi salah satu atlet basket perwakilan Negara Indonesia yang kini berlaga di tingkat ASEAN.

Kali ini, penulis telah melakukan sebuah wawancara kepada salah satu *Pointguard* CLS KNIGHTS INDONESIA yang sudah berada di CLS KNIGHTS INDONESIA selama 8 tahun semenjak ia menjadi mahasiswa Strata satu di Fakultas Hukum Universitas Surabaya. Ia mengaku sudah berkecimpungan di dunia basket semenjak duduk di bangku SEKOLAH MENENGAH PERTAMA karena melihat sang kakak bermain basket lalu ia memutuskan untuk mengikuti ekstrakurikuler bola basket, yang membawanya menjadi atlet profesional hingga sekarang.

Memutuskan menjadi atlet profesional memang bukan sesuatu yang gampang untuk dikerjakan. Pria yang akrab disapa Arief ini mengakui bahwa keputusannya menjadi atlete basket profesional merupakan tanggung jawab yang cukup besar untuk dikerjakan. Apalagi, ia juga masih menjalankan tugas sebagai salah satu mahasiswa Magister Fakultas Hukum Universitas Surabaya, dan kebetulan sekarang sedang mengerjakan thesis.

Arief mengakui bahwa terkadang ia merasa lelah dan jenuh dengan apa yang ia kerjakan. Tetapi, ia selalu ingat motivasinya yang mendorongnya menjadi pemain basket profesional. Seperti yang dikatakan Lauster (1992:4) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan berpartisipasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya. Meski berawal dari rasa penasaran dan keisenganya atas olahraga basket, Arief tetap merasa bahwa menjadi pemain profesional merupakan sesuatu yang keren dan hal tersebut yang membuat kepercayaan diri seorang Arief Hidayat tumbuh. Walau terkadang ia sering merasa jenuh dan diuji mentalnya saat kalah, hal tersebut tidak menggoyahkan keputusan Arief Hidayat untuk berhenti berjuang bagi CLS KNIGHTS INDONESIA. Bahkan Arief mengakui bahwa kejenuhannya akan aktifitas latihan yang rutin dari hari senin hingga jum'at membuat dirinya terkadang menjadi pribadi yang malas. Hal ini dikarenakan kedinamisan pribadi individu yang terjadi atas apa yang ia lakukan seperti yang dipaparkan oleh Kartini Kartono dan Dali Gulo dalam Sjarkawim (2006), bahwa Kepribadian adalah sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain: integrasi karakteristik dari struktur-struktur, pola tingkah laku, minat, pendirian, kemampuan dan potensi yang dimiliki seseorang; segala sesuatu mengenai diri seseorang sebagaimana diketahui oleh orang lain. Meskipun didalam satu team CLS KNIGHTS INDONESIA terdapat banyak individu, tentu sifat, pola dan tingkah laku yang dimiliki berbeda, dinamis dan tidak semuanya sama dengan Arief Hidayat.

Arief mengakui dengan adanya perbedaan kepribadian atau karakteristik individu didalam sebuah team, kurang lebih menggambarkan pola tingkah laku mereka saat didalam dan diluar lapangan. Arief percaya bahwa kepribadian seseorang memang merepresentasikan apa yang mereka kerjakan pada umumnya. Apa yang dikatakan oleh Arief sama dengan apa yang telah dipaparkan oleh Allport (Barrick & Ryan, 2003) didefinisikan sebagai suatu organisasi yang dinamik dalam diri individu yang merupakan sistem psikopsikal dan hal tersebut menentukan penyesuaian diri individu secara unik terhadap lingkungan. Definisi ini menekankan pada atribut eksternal seperti peran individu dalam lingkungan sosial, penampilan individu, dan reaksi individu terhadap orang lain.

Contoh perilaku kepribadian yang baik yang dapat membangun kepercayaan diri sebuah tim menurut Arief Hidayat adalah komunikasi yang baik antar individu dalam tim baik didalam lapangan saat latihan dan pertandingan berlangsung, terutama saat berada di luar lapangan. Apalagi menurut Arief pribadi, saat situasi dalam pertandingan sedang down. Karena bagj Arief sendiri komunikasi yang baik antar team adalah kunci dari semua pertandingan agar bisa mencapai tujuan dari individu di team basket CLS KNIGHTS INDONESIA. Hal tersebut juga memiliki relasi dengan apa yang dipaparkan oleh dari Horton (1982, bahwa Kepribadian adalah keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi dan temparmen seseorang. Sikap perasaan ekspresi dan tempramen itu akan terwujud dalam tindakan seseorang jika di hadapan pada situasi tertentu. Setiap orang mempunyai kecenderungan perilaku yang baku, atau pola dan konsisten, sehingga menjadi ciri khas pribadinya. Tidak hanya paparan dari Horton, Apa yang dikatakan oleh Larsen & Buss (2002) bahwa kepribadian merupakan sekumpulan trait psikologis dan mekanisme didalam individu yang diorganisasikan, relatif bertahan yang mempengaruhi interaksi dan adaptasi individu didalam lingkungan (meliputi lingkungan intrafisik, fisik dan lingkungan sosial).

Komunikasi yang baik juga menghasilkan Kepercayaan diri meningkat, hal ini dikarenakan bahwa Percaya diri adalah elemen terpenting dalam pertandingan. Sebaliknya kehilangan kepercayaan diri akan langsung berakibat buruk pada prestasi. Kepercayaan diri dibangun diatas bukti keberhasilan yang nyata. Dengan kata lain, mustahil bagi anak didik untuk memupuk kepercayaan diri bila ia tidak memiliki catatan keberhasilan sama sekali (Scheunemann, 2005:132).

V. KESIMPULAN

Menjadi seorang Atlete basket tidak hanya sekedar memiliki penampilan fisik yang bagus dan memiliki kekuatan yang *powerful* saat menghadapi lawan. Menjadi Atlete profesional, juga harus mngembangkan kepribadian mereka secara psikis sehingga membuat mental para atlet menjadi bagus saat menghadapi lawan di lapangan.

Tidak hanya atlet basket profesional saja, semua profesi memiliki tuntutan. Semakin tinggi tuntutan yang harus dicapai, semakin besar tanggung jawab yang tiap pribadi dalam team basket CLS KNIGHTS INDONESIA miliki. Kualitas pribadi team dapat dinilai saat mereka sedang berada di luar dan didalam lapangan, terutama saat mereka sedang membangun *chemistry* dan komunikasi yang baik antar sesama team agar dapat mencapai satu tujuan untuk meraih kemenangan.

Selain kepribadian yang menonjol dari individu tiap team, kepercayaan diri tiap member dalam team basket CLS KNIGHTS Surabaya juga sangat signifikan dalam mempengaruhi performa individual didalamnya. Salah satu contoh hal yang dapat membangun kepercayaan diri tiap individu didalamnya adalah komunikasi

yang baik yang dilakukan tiap team saat didalam pertandingan. Selain mencerminkan kepribadian tiap individu dalam team, komunikasi yang baik juga dapat memotivasi tim untuk selalu menjadi pribadi yang lebih baik di dalam pertandingan dan saat di luar pertandingan. Sehingga hal tersebut, dapat menghasilkan kerja sama yang baik bagi team basket CLS KNIGHTS INDONESIA.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriani, Lina. 2010. PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP PEAK PERFORMANCE ATLET BOLA BASKET SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI DI KOTA MALANG. Penerbit: academia.edu*
- Dinata, Marta. 2008. Bola basket: Konsep Dan Teknik Bermain Bola Basket. Jakarta: Cerdas Jaya*
- Pertiwi, Chandra Deanty. 2016. Studi Fandom Knights Society di Liga Basket Indonesia. Skripsi tidak dipublikasi.*
- Satiadarma, Monty P. 2000. Dasar-dasar Psikologi Olahraga. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan*